

## PEMBERDAYAAN POTENSI WISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA PEKRAMAN NEGARA, BATUAN, SUKAWATI GIANYAR

I Nyoman Meirejeki, I Ketut Suarta, I Gede Nyoman Suta Wainawa,  
I Made Widianara, A. Agung Putu Swabawa

*Program Studi Usaha Perjalanan dan Perhotelan, Jurusan Pariwisata,  
Politeknik Negeri Bali*

Email: [inyomanmeirejeki@pnb.ac.id](mailto:inyomanmeirejeki@pnb.ac.id).

### **Abstrak**

Pengabdian ini dilakukan di Desa Pekraman Negara, desa Batuan, sukawati, Gianyar. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan daya tarik dan merancang jalur trekking sebagai produk wisata unggulan yang akan ditawarkan di desa pekraman Negara.

Metode pelaksanaan pengabdian dan pengumpulan data yang digunakan adalah metode: observasi, wawancara, *focus group discussion*, *participatory research action*, dan pendampingan. dengan menggunakan *judgement sampling method*. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis sintesis.

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa di desa pekraman Negara terdapat potensi wisata yang bisa dikembangkan menjadi produk wisata, yaitu; 1). sumber daya alam yang berupa: sungai, sawah, dan tebing, 2) sumber daya budaya yang berupa: tempat beribadah, upacara tradisional, benda hasil karya seni dan kegiatan budaya, dan rumah adat tradisional Bali. Sarana pariwisata yang sudah eksis berupa: usaha kuliner, yoga, gallery lukisan dan gallery gold & silver. Produk wisata yang dibangun dalam pengabdian ini adalah jalur trekking yang proses pelaksanaannya: identifikasi potensi dan menentukan tempat signage, pembuatan signage, penataan jalur trekking, pemasangan signage, pembentukan kelembagaan, dan membuat program marketing. Implikasi dari pembuatan jalur trekking dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pekraman Negara.

Keywords: Potensi dan daya tarik wisata, merancang jalur trekking, implikasi

### **Abstract**

This service was carried out in Pekraman Negara Village, Batuan Village, Sukawati. The purpose of this service is to identify the potential and attractiveness and design the trekking path as a superior tourism product that will be offered in the village of Pekraman Negara.

The method of service delivery and data collection used are methods: observation, interviews, focus group discussions, participatory research actions, and mentoring. by using judgment sampling method. While the data analysis uses descriptive analysis and synthesis analysis.

Based on the results of the discussion shows that in the village of Pekraman Negara there are tourism potentials that can be developed into tourism products, namely; 1). natural resources in the form of: rivers, rice fields and cliffs, 2) cultural resources in the form of: places of worship, traditional ceremonies, objects of art and cultural activities, and Balinese traditional houses. Pariwisata facilities that already exist in the form of: culinary business, yoga, gallery of paintings and galleries of gold & silver. The tourism products that are built in this service are the trekking path which is the implementation process: identifying the potential and determining the place of signage, making signage, arranging the trekking path, installing signage, establishing institutions, and making marketing programs. The implications of making trekking paths can improve the welfare of the Pekekaman Negara village community

Keywords: Potential and tourist attraction, designing trekking paths, implications

## PENDAHULUAN

Pulau Bali yang dikenal sebagai pulau surga yang mempunyai keindahan alam dan keunikan budaya yang menjadikan pulau Bali sebagai daerah tujuan wisata yang terkenal ke seluruh pelosok Dunia. Banyak daerah yang sudah dikembangkan menjadi obyek dan kawasan wisata. Demikian juga banyak warisan budaya yang dikemas menjadi obyek wisata dan munculnya berbagai atraksi wisata, baik atraksi kreasi baru maupun atraksi budaya yang merupakan warisan budaya. Disamping banyaknya atraksi wisata alam yang bersifat komplementer seperti: *trekking, rafting, diving, horse racing*, dan sebagainya yang telah dikemas dalam bentuk paket wisata yang telah dikembangkan, sehingga kunjungan wisata yang datang ke daerah yang bersangkutan cukup signifikan.

Masih banyak potensi yang ada di daerah Bali yang belum dikembangkan secara optimal. Salah satu daerah yang mempunyai potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah desa wisata Negara, Batuan, Sukawati Gianyar, setelah ditetapkan sebagai desa wisata pada 20 Maret 2017 dengan Keputusan Bupati Gianyar Nomor: 429/E-02/HK/2017. Di mana desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993). Daerah ini banyak mempunyai potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan dan memiliki seni budaya serta aksesibilitas yang tinggi yang merupakan dataran rendah yang membujur dari utara ke selatan dengan luas wilayah  $\pm 410$  ha yang meliputi: Persawahan, Tegalan, Dan Pemukiman (Perumahan). Desa batuan diapit oleh dua buah sungai yaitu sungai Wos dan sungai Petanu yang mengalir sepanjang tahun, dengan demikian maka kebutuhan pertanian dan kebutuhan hidup masyarakat desa Batuan terpenuhi. Dalam mengembangkan sebuah kawasan, di mana masalah batas wilayah merupakan hal yang sangat penting. Ketika desa tersebut belum berkembang, batas wilayah tidak begitu diperhatikan, namun setelah berkembang, batas wilayah sering terjadi sengketa. Berdasarkan data monografi desa, Desa Batuan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Batuan Kaler,
- Sebelah Selatan : Desa Sukawati,
- Sebelah Barat: Desa Singapadu Tengah,
- Sebelah Timur: Sungai Petanu

Seperti terlihat pada peta desa berikut ini.



Gambar 1 Peta Desa Batuan

Banyak potensi yang ada di desa Batuan yang bisa dikembangkan menjadi produk wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan, seperti adanya air terjun yang sangat menarik, alam yang indah, serta sungai dan tebing yang potensial untuk dikembangkan menjadi berbagai produk wisata yang berupa trekking salah satunya dan menjadi media dari berbagai atraksi wisata, seperti rafting, cubing, dan sebagainya. Penduduk Desa Batuan sebagian besar memiliki ketrampilan dibidang seni dan budaya seperti seni tari, seni patung, seni ukir, seni lukisan.

Desa Pekraman Negara merupakan salah satu desa pekraman yang ada di Desa Batuan yang memiliki potensi seni dan budaya yang unik, memiliki potensi alam yang cukup menarik seperti perkebunan, sungai dan tebing, cebluk, dan persawahan yang belum dikelola dengan baik. Untuk memperdayakan semua potensi tersebut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa pekraman Negara, maka perlu melakukan pengembangan desa wisata melalui pengabdian. Untuk itu, maka tujuan dari pengabdian yang dilakukan di desa Pekraman Negara, desa Batuan Sukawati ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi potensi dan daya tarik yang potensial yang ada di desa pekraman Negara yang bisa dikembangkan menjadi produk wisata dan media bagi atraksi wisata.
2. Merancang jalur trekking sebagai produk wisata unggulan yang akan ditawarkan di desa pekraman Negara, desa Batuan, Sukawati

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pekraman Negara, desa Batuan, Sukawati Gianyar kepada masyarakat adat Negara dan pelaku wisata yang dimulai bulan April sampai bulan September 2018, sehingga pengabdian dilakukan selama 6 bulan. Berkaitan dengan metode pengabdian ada beberapa hal yang akan dibahas, yang meliputi:

### **1. Proses Pelaksanaan Kegiatan**

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan di desa pekraman Negara, desa Batuan adalah sebagai berikut:

#### **a. Sosialisasi dan koordinasi**

Awal pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan sosialisasi dan koordinasi dengan pihak terkait, dalam hal ini kepala desa, pengelola pariwisata untuk identifikasi potensi wisata sepanjang jalur trekking dan membuka dan menata jalur trekking sehingga terbentuk jalur trekking di Desa Pekraman Negara. Dengan terbentuknya jalur trekking diharapkan ada alternatif objek wisata bagi wisatawan sehingga wisatawan bisa lebih lama berada di Desa Pekraman Negara yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **b. Identifikasi potensi dan daya tarik Wisata**

Dalam melakukan pengembangan pariwisata di suatu daerah terutama pengembangan sarana dan prasarana pariwisata yang akan dijadikan produk wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan perlu melakukan identifikasi dengan terjun langsung ke lapangan serta wawancara dengan tokoh masyarakat mengenai potensi wisata yang ada di Desa Pekraman Negara.

#### **c. Menentukan Tempat Signage**

Menentukan titik sebagai tempat pemasangan signage ( papan petunjuk arah ) pada jalur trekking yang akan dibangun, agar wisatawan tidak tersesat pada saat melakukan trekking.

#### **d. Pembuatan Signage**

Merancang signage yang dibuat sesuai dengan titik yang telah ditentukan, di mana

jumlah dan deskripsi yang dibuat tergantung dari banyaknya obyek dan belokan yang ada di jalur trekking yang dibangun di desa pekraman Negara.

**e. Penataan jalur trekking**

Kegiatan yang dilakukan dalam penataan jalur trekking ini adalah membersihkan jalur trekking dan memperbaiki jalur yang rusak.

**f. Pemasangan Signage**

Pemasangan signage disesuaikan dengan kebutuhan jalur trekking, dan dilakukan setelah pembuatan signage selesai dan jalur trekking sudah tertata dengan baik.

**g. Pembentukan kelembagaan**

Dalam pengelolaan desa pariwisata, khususnya produk wisata trekking, sangat dibutuhkan badan pengelola, agar operasional trekking dapat berjalan efisien dan dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan yang melakukan perjalanan trekking.

**h. Membuat program marketing**

Dalam memasarkan produk wisata trekking yang dibangun dilakukan dengan membuat program yang berupa pembuatan Brosur dan membuat pemasaran on-line

**2. Pendekatan pemilihan responden**

Dalam menentukan responden yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan *judgement sampling method*, yaitu pengambilan responden sebagai sampel dengan sengaja untuk tujuan tertentu sehingga anggota responden yang akan dipilih akan sedemikian rupa, akan mewakili sifat-sifat populasi dimana responden tersebut diambil (Suharsimi, 2002). Dalam pengabdian ini responden yang diambil hanya melibatkan pejabat desa dinas, desa adat, pelaku wisata, dan tokoh masyarakat.

**3. Metode Pelaksanaan dan pengumpulan data**

Dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di desa pekraman Negara, ada beberapa metode yang digunakan, di mana metode yang digunakan berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian dan pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan laporan dan jurnal ilmiah. Adapun metode pelaksanaan pengabdian dan pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

**a. Observasi**

Dalam metode ini akan melakukan kunjungan ke lapangan untuk melihat / mengamati potensi , obyek dan daya tarik wisata secara langsung yang ada di desa pekraman Negara

**b. Wawancara**

Dalam metode ini akan melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan responden, terutama pada bapak kepala desa, bapak bendesa, kelian dinas dan kelian adat, pelaku wisata , dan tokoh masyarakat yang ada di desa Batuan umumnya dan di desa pekraman Negara khususnya untuk mendapatkan keterangan yang berhubungan dengan kebutuhan pelaksanaan pengabdian ini.

**c. Focus Group Discussion (FGD)**

Metode FGD adalah salah satu metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan cara diskusi antara tim pelaksana pengabdian dengan jajaran pimpinan Desa Batuan dan Desa Pekraman Negara, kelompok masyarakat dimulai dari menggali informasi tentang permasalahan mitra serta mensosialisasikan maksud dan tujuan dari program pengabdian ini yang meliputi, jadwal pelaksanaan, kapasitas tim pelaksana, model pembiayaan, dan tata cara pelaksanaan program. Diskusi akan

difokuskan kepada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Melalui proses FGD ini akan ditawarkan solusi alternatif yang dapat dilaksanakan dengan cara alih pelatihan dan pendampingan demi kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemudian akan diikuti dengan penyusunan jadwal kegiatan program yang disepakati bersama antara tim pelaksana program dengan mitra.

**d. Partisipatory Research Action (PRA)**

Metode PRA menekankan kepada proses pelaksanaan program pengabdian yang akan melibatkan partisipasi dari semua komponen dalam program tersebut seperti semua tim dari pihak akademisi (kampus) termasuk didalamnya mahasiswa dan dosen serta akan melibatkan semua anggota kelompok/mitra, jajaran pengurus kelompok, serta jajaran pimpinan desa untuk mensukseskan program pengabdian masyarakat ini. Metode PRA diharapkan dapat menghasilkan pelaporan pelaksanaan secara ilmiah dari seluruh pelaksanaan program dan dapat memberikan informasi melalui publikasi di berbagai media tentang adanya alih teknologi yang bermanfaat dari dunia kampus untuk kemajuan masyarakat Desa Wisata Batuan, khususnya Desa Pekraman Negara.

**e. Metode Pendampingan**

Proses pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan secara terjadwal dengan cara memberikan pendampingan oleh tim pelaksana sesuai dengan permasalahan yang di hadapi oleh mitra dan disesuaikan dengan solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana. selanjutnya pendampingan kepada mitra sesuai dengan jadwal yang disepakati.

**4. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian di desa pekraman Negara, desa Batuan, yang mana data yang dihasilkan hanya bersifat kualitatif. Maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, yang meliputi:

- a. Teknik analisis deskriptif yaitu teknik analisis untuk mengidentifikasi potensi (alam, sosial dan budaya) desa pekraman Negara, desa Batuan, serta menjelaskan tentang kondisi fisik sarana dan prasarana pariwisata yang ada desa pekraman Negara, desa Batuan.
- b. Teknik analisis sintesis yaitu teknik analisis untuk merancang produk wisata trekking dengan mempertimbangkan potensi, esistensi dan kelayakan alam di desa pekraman Negara yang dikombinasikan dengan ide-ide yang muncul dalam pelaksanaan FGD serta merancang program marketing baik yang berupa brosur maupun yang bersifat on-line, sehingga dapat menciptakan efisien bagi operasional dan pengembangan desa wisata Negara.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Letak Dan lokasi Desa Pekraman Negara**

Desa Pekraman Negara merupakan jalur wisata menuju kawasan wisata Ubud, kawasan wisata Kintamani, kawasan wisata Klungkung, dan kawasan wisata Bali Timur. Sehingga Desa Pekraman Negara mempunyai lokasi yang sangat strategis untuk dikembangkan menjadi desa wisata populer. Desa Pekraman Negara terletak di Desa Batuan, kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Jarak tempuh dari airport Ngurah Rai adalah 25 km, dengan waktu tempuh Kurang lebih satu jam tergantung kemacetan di perjalanan.

Desa Pekraman Negara terdiri dari empat banjar dinas yaitu Banjar Dinas Penataran, Banjar Dinas Penida, Banjar Dinas Bucuan dan Banjar Dinas Tegeha. Sesuai dengan

kesepakatan antara tokoh masyarakat dan pemerintah desa pengembangan pariwisata akan dikembangkan sesuai dengan potensi di desa adat masing masing, karena itu pengembangan pariwisata di Desa Pekraman Negara sudah diputuskan adalah wisata trekking dan wisata kuliner.

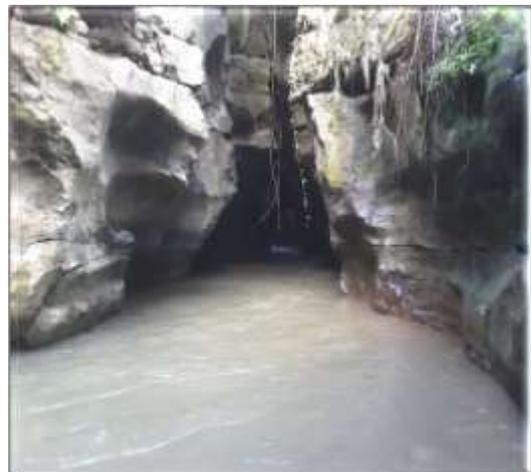
## 2. Potensi dan Daya Tarik wisata di Desa Pekraman Negara

Dalam melakukan pengembangan pariwisata di suatu daerah terutama pengembangan sarana dan prasarana pariwisata yang akan dijadikan produk wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan perlu memperhatikan potensi dan daya tarik di daerah yang bersangkutan. Potensi dan daya tarik suatu daerah merupakan kenampakan sumber daya yang ada di suatu daerah yang bersangkutan, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia serta sumber daya budaya yang ada yang mempunyai daya tarik tersendiri.

Untuk sumber daya alam yang ada di desa pekraman Negara yang potensial dikembangkan menjadi produk wisata yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan dapat berupa:

### a. Sungai

Sungai merupakan saluran air yang dapat mengairi persawahan dan untuk memenuhi keperluan masyarakat lainnya, seperti untuk mencuci pakaian dan untuk keperluan mandi. Dari aspek pariwisata sungai dapat digunakan sebagai media atau akses bagi operasional produk wisata, sehingga sungai dapat berfungsi strategis bagi pengembangan produk wisata, seperti: rafting, tubing, fishing dan sebagainya. Di desa pekraman Negara ada dua buah sungai yang melewatinya, yaitu sungai Wos, dan Petanu. Keberadaan sungai di Desa Pekraman Negara memiliki potensi wisata yang sangat menarik seperti air terjun, bebatuan yang ditata oleh alam sedemikian rupa sehingga tampak begitu menarik, seperti gambar berikut



Gambar 2 Sungai Petanu

### b. Sawah

Sawah termasuk tanah basah yang merupakan tanah pertanian yang digarap oleh para petani yang menanam padi dan berbagai pala wija maupun tanaman agro lainnya. Sawah yang ada saat ini luwasnya sudah semakin menyusut, banyak lahan sawah sudah beralih fungsi menjadi tempat pemukiman, disamping itu masyarakat terutama generasi muda sudah sangat sedikit minatnya untuk bekerja di bidang pertanian. Berkaitan dengan pengembangan pariwisata, sawah sangat potensial untuk dikembangkan menjadi berbagai produk agrowisata dan ekowisata, seperti: taman agrowisata, trekking track, matekap show, jalur cycling dan sebagainya. Mengenai keberadaan sawah yang ada di desa pekraman Negara dapat di lihat pada gambar di

bawah.



Gambar 3 Sawah di subak Penida

**c. Tebing dan tanah Tegalan**

Tebing dan tanah tegalan merupakan tanah kering yang biasanya digunakan sebagai tanah perkebunan. Tebing merupakan daratan yang ada di pinggir sungai atau dataran yang menjulang tinggi yang ada di pinggir sungai atau di lembah. Sedangkan tegalan merupakan hamparan tanah kering yang berhubungan dengan tebing yang ada di suatu daerah. Di desa pekraman Negara ada dua kawasan di pinggir sungai yang memiliki tebing, yaitu di pinggir sungai Wos dan sungai Petanu. Tebing sangat potensial dikembangkan berbagai produk wisata, seperti villa, restoran, flying fox, swing, dan sebagainya. Adapun kondisi tebing dan tegalan yang ada di pinggir sungai tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 4 Tebing dan Tegalan di Negara

Untuk potensi sosial budaya yang ada di desa pekraman Negara merupakan warisan budaya yang berupa produk wisata yang bersifat komunal dan hasil kreativitas seni masyarakat yang ada di desa pekraman Negara. Potensi budaya juga termasuk tradisi dan upacara keagamaan yang dilaksanakan di desa pekraman Negara.

Potensi budaya yang ada di desa pekraman yang mempunyai daya tarik yang bisa ditawarkan kepada wisatawan dapat berupa:

**a. Tempat beribadah ( *religions edifices* )**

Tempat ibadah yang ada sangat berhubungan dengan keberadaan agama yang dianut

oleh penduduk suatu daerah, di mana di desa pekraman Negara hanya ada satu agama, yaitu agama Hindu. Sehingga tempat ibadah yang ada hanya berupa pura, di mana di desa pekraman Negara ada pura Kahyangan Tiga ( Puseh, Desa, dan Dalem), pura Melanting/Ulun Banjar, dan pura Beji. Pura-pura ini bisa dikemas menjadi obyek dan daya tarik wisata Seperti pura Desa di Batuan yang rame dikunjungi wisatawan. Adapun kondisi tempat ibadah yang ada di desa pekraman Negara yang hanya menampilkan pura Dalem yang gambaranya seperti di bawah.



Gambar 5 Pura dalem Desa Pekraman Negara

**Upacara tradisional ( *traditional events* )**

Upacara tradisional merupakan kegiatan keagamaan dan tradisi yang berlaku di suatu

daerah, di mana upacara tradisional dilakukan sesuai dengan agama dan sesuai dengan adat yang berlaku di suatu daerah. Penduduk desa Pekraman Negara semuanya beragama Hindu, sehingga upacara yang dilakukan sesuai dengan aturan agama Hindu dan tradisi ( adat ) yang berlaku di desa pekraman Negara. Adapun kegiatan upacara yang dilakukan yang berupa Upacara Piodalan, seperti gambar berikut:



Gambar 6 Upacara Piodalan

**c. Benda hasil karya seni dan kegiatan budaya ( *cultural Places and activities* )**

Daya tarik budaya ini merupakan hasil kreativitas masyarakat di bidang seni dan

merupakan pesta kesenian dan pegeralan budaya/atraksi wisata yang bisa ditawarkan kepada wisatawan. Potensi budaya yang mempunyai daya tarik yang ada di desa pekraman Negara dapat berupa berbagai kerajinan seni, yang meliputi:

### 1) Seni Rupa ( *Carving art* )

Seni rupa merupakan seni ukir atau seni pahat yang menghasilkan karya seni yang berupa patung dan bentuk ukiran yang lain. Tokoh seni pahat yang ada di Desa pekraman Negara seperti Almarhum Iwayan Rata, I Wayan Regug, I Ketut Tongkok dan seni pahat muda yaitu I Made Muji dan lain lainnya, ada pun hasil karya para pengerajin seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 7 Berbagai model Patung

### 2) Seni Lukis ( *Painting art* )

Desa Pekraman Negara merupakan desa seni karena banyak masyarakat memiliki bakat seni lukis, tokoh seni lukis yang sudah terkenal yang lahir di Desa Batuan antara lain Almarhum Ida Bagus Made Wija, Almarhum Ida Bagus Togog, Almarhum I Ngendon, Almarhum I Made Jata dan masih banyak lagi pelukis – pelukis yang lainnya.

Untuk melestarikan seni lukis anak anak di ajarkan melukis oleh mereka yang sudah ahli melukis yang juga berasal dari batuan. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu sekali dikoordinir oleh pihak desa, dan dilakukan bertempat dikantor desa. Seni lukis yang ada di desa Pekraman Negara ada dua jenis media yang digunakan sebagai tempat melukis, yaitu:

- a) Menggunakan media kanvas, di mana Foto kegiatan dan hasil lukisan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8 kegiatan melukis dan hasil lukisan kanvas

- b) Menggunakan media kulit telur, di mana kegiatan dan hasil lukisan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9 kegiatan melukis dan hasil lukisan Telur

**d. Rumah adat tradisional Bali ( *Balinese traditional house* )**

Di desa pekraman Negara masih ada rumah adat tradisional Bali yang masih bertahan sampai kini, yang belum kena pengaruh bangunan budaya modern an bdaya global. Sehingga rumah adat ini merupan peninggalan budaya asli Bali yang mempunyai keunikan yang bisa ditawarkan kepada wisatawan sebagai produk wisata unggulan. Di mana gambarnya seperti d bawah



Gmbar 10 Rumah Adat Tadisonal Bali

Selain adanya potensi alam dan budaya yang mempunyai daya tarik tersendiri, di desa pekraman Negara sudah ada berbagai sarana pariwisata yang beroperasi dalam memenuhi permintaan wisatawan, yaitu:

**a. Usaha Wisata Kuliner**

Kuliner adalah sebuah gaya hasil dari masakan dan ada orang yang akan menikmatinya. Sebab setiap orang memerlukan makanan yang sangat diperlukan sehari-hari. Mulai dari makanan yang sederhana sampai makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Semua itu, membutuhkan pengolahan yang serba enak. Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan. Masakan tersebut berupa lauk pauk, makanan (penganan), dan minuman. Kuliner yang ada di Desa Pekraman Negara dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11 Masakan Kuliner Desa Negara b.Yoga

Desa Batuan sebenarnya sangat diminati oleh wisatawan yang melakukan aktivitas yoga, selama ini penanganannya dilakukan oleh pengusaha yang ada di luar Desa Pekraman Negara, Cuma lokasi yang dipakai adalah di wilayah Desa Pekraman Negara. Untuk kedepannya pengelolaan wisata yoga ini akan ditangani oleh Desa Pekraman Negara dengan bekerjasama dengan orang yang sudah biasa menangani wisata ini.

**c. Gallery lukisan dan gallery gold & silver**

Di sepanjang jalur desa pekraman Negara sudah ada beberapa gallery lukisan dan gallery gold & silver yang beroperasi dengan ciri khas lukisan kulit telur.

**3. Merancang Jalur Trekking**

Trekking merupakan salah satu produk wisata yang bersifat sebagai pelengkap pariwisata yang fungsinya adalah untuk memperpanjang lamanya tinggal wisatawan di daerah tujuan wisata ( Spillane James, 2007). Trekking juga merupakan wisata minat khusus, karena wisata minat khusus menekankan pada motivasi pencarian pada sesuatu yang baru dan pengalaman wisata yang berkualitas, terfokus pada aspek budaya dan aspek alam (Fandeli, 2005). Untuk itu perlu mendesain jalur trekking yang unik dan menantang, sehingga mempunyai nilai tawar yang lebih tinggi di mata wisatawan. Dalam mendesain jalur trekking yang ada di suatu daerah, sangat perlu memperhatikan kondisi dan memprtimbangankan berbagai ide dari para pelaku wisata, disamping di *mark up* dengan sentuhan seni. Untuk itu, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain atau merancang jalur trekking di desa pekraman Negara, adalah sebagai berikut:

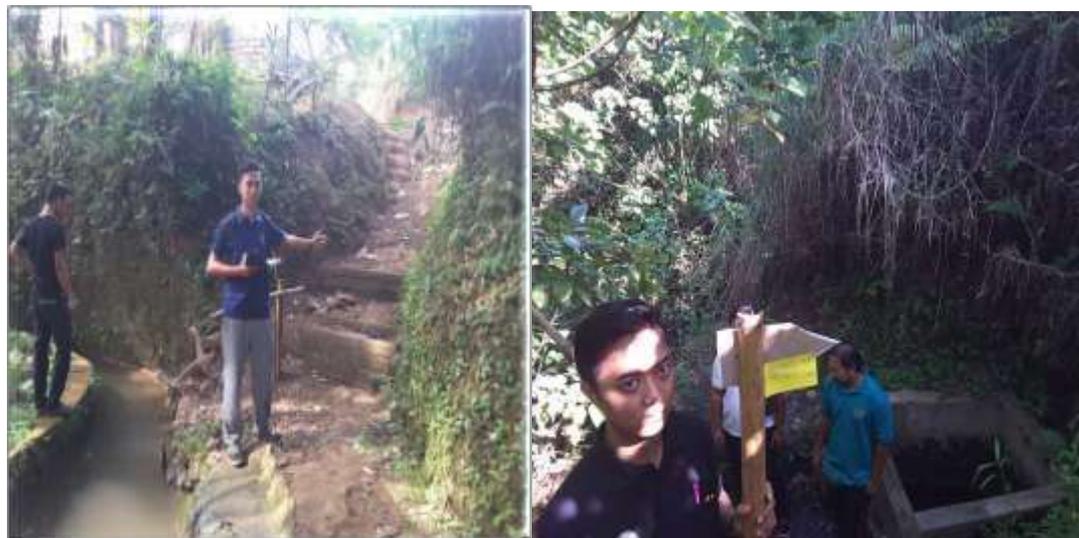
**a. Identifikasi potensi dan Menentukan Tempat Signage**

Dalam melakukan pengembangan pariwisata yang berupa jalur trekking yang akan dijadikan produk wisata, sebagai langkah awal perlu melakukan identifikasi dengan menelusuri daerah yang akan dijadikan jalur trekking bersama tokoh masyarakat desa Pekraman Negara. Bersamaan dengan kegiatan ini, sambil menentukan titik tempat

pemasangan signage ( papan petunjuk arah ) pada jalur trekking yang akan dibangun, agar wisatawan tidak tersesat pada saat melakukan trekking. Di mana kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 12 Penelusuran Jalur Trekking**



**Gambar 13 Penentuan Tempat Pemasangan Signage**

**b. Pembuatan Signage**

Merancang signage yang dibuat sesuai dengan titik yang telah ditentukan, di mana jumlah dan deskripsi yang dibuat tergantung dari banyaknya obyek dan belokan yang ada di jalur trekking yang dibangun di desa pekraman Negara. Jumlah signage yng dibuat sebanyak 14 buah yang mana signage yang dibuat gambarnya seperti dibawah.



Gambar 14 Papan Signage

**c. Penataan jalur trekking**

Pentingnya penataan trekking adalah dapat menyediakan jalur tracking yang merupakan sarana pariwisata yang nyaman, aman dan memberikan arah yang jelas dan terarah, sehingga menghindari terjadinya ketersesatan wisatawan ( Oka A. Yoeti, 2008). Kegiatan yang dilakukan dalam penataan jalur trekking ini adalah membersihkan jalur trekking dan memperbaiki jalur yang rusak. Tim pengabdian yang terlibat dalam penataan jalur trekking seperti pada tabel di bawah :

Tabel 1 Kebutuhan pakar untuk kegiatan

No	Nama	Jabatan	Keahlian
1.	Drs.I Nyoman Meirejeki, MM	Ketua	Pemasaran
2.	I Ketut Suarta SE.,M.Si	Anggota 1	Manajemen
3.	I Gede Nyoman Suta Waisnawa, SST.MT	Anggota 2	Mesin
4.	I Made Widiantera, S.Psi.,M.Si	Anggota 3	Komunikasi
5	A.A. Putu Swabawa, SE., M.Par	Anggota 4	Pariwisata

Dalam penataan jalur ini, dibantu oleh aparat desa dinas, desa adat, took masyarakat, pelaku wisata desa pekraman Negara dan beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Bali.

**d. Pemasangan Signage**

Pemasangan signage dilakukan setelah pembuatan signage selesai dan jalur trekking sudah tertata dengan baik. Di mana pemasangan signage disesuaikan dengan kebutuhan jalur trekking, yaitu sejumlah tempat yang telah ditentukan untuk pemasangan signage. Adapun tempat yang dipasang signage adalah sebagai berikut:



Gambar 15 Tempat Pemasangan Signage

**e. Pembentukan kelembagaan**

Dalam pengelolaan desa wisata, khususnya untuk produk wisata trekking, sangat dibutuhkan badan pengelola, agar operasional trekking dapat berjalan efisien dan dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan yang melakukan perjalanan trekking. Berdasarkan hasil rapat yang dilakukan dengan tokoh masyarakat Desa Pekraman Negara maka terbentuklah pengelola pariwisata di Desa Pekraman Negara yang diketuai oleh Bapak Agung Astawa Putra dan dibantu oleh sekretaris Wayan Sumiyasa dan bendahara Wayan Suantana, dalam pelaksanaannya akan dibantu oleh seke Truna yang ada di Desa Pekraman Negara. Dalam rapat tersebut Tim pengabdian Politeknik Negeri Bali jua terlibat yang prosesa pada gambar 16:

**f. Membuat program marketing**

Dalam memasarkan produk wisata trekking yang dibangun di desa pekraman Negara, dilakukan dengan membuat program yang berupa pembuatan Brosur dan membuat pemasaran on-line



Gambar 16 FGD Pembentukan Pengurus dan Pengembangan Desa Wisata

#### 4. Target Luaran

Target capaian yang dicanangkan pada pelaksanaan program PPM 2018 ini adalah produk wisata jalur trekking di desa pekraman Negara dan Publikasi ilmiah di jurnal yang ber – ISSN.

#### 5. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di desa Pekraman Negara bertujuan membantu masyarakat untuk melakukan pengembangan desa wisata, terutama membantu melakukan pemetaan potensi desa wisata dan pembuatan jalur trekking. Dengan adanya jalur rekking yang dibangun, maka implikasinya secara langsung, akan dapat menyediakan lapangan kerja yang lebih luas. Karena operasional jalur trekking akan membutuhkan beberapa tenaga kerja, baik tenaga manajerial maupun tenaga operasional. Sehingga dengan adanya wisatawan yang melakukan trekking, maka akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Negara yang terlibat dalam pengelolaan jalur trekking tersebut. Sedangkan secara tidak langsung, akan mendorong munculnya usaha-usaha wisata pendukung lainnya, seperti usaha kuliner, usaha souvenir, dan yang lainnya. Secara keseluruhan implikasi pelaksanaan pengabdian di desa pekraman Negara akan dapat menggerakkan ekonomi sektor riil, sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Negara, yang akhirnya dapat meningkatkan pembangunan, baik fisik maupun non fisik di desa pekraman Negara.

### SIMPULAN

Dari pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Potensi dan daya tarik wisata yang ada di desa pekraman Negara yang dapat dikembangkan menjadi menjadi berbagai produk wisata, berupa:
  - a. Sumber daya alam, yang meliputi: sungai, sawah, tebing dan tegalan.
  - b. Sosial budaya, yang meliputi:
    - 1) Tempat beribadah ( *religions edifices* )
    - 2) Upacara tradisional ( *traditional events* )
    - 3) Benda hasil karya seni dan kegiatan budaya ( *cultural Places and activities* ), Seperti: Seni Rupa ( *Carving art* ) dan Seni Lukis ( *Painting art* )

- 4) Rumah adat tradisional Bali ( *Balinese traditional house* )
- c. Sarana pariwisata, yang meliputi: usaha kuliner, yoga, gallery lukisan dan gallery gold & silver.
2. Dalam merancang produk wisata yang berupa trekking, ada beberapa langkah yang dilakukan, yang meliputi:
  - a. Identifikasi potensi dan Menentukan Tempat Signage
  - b. Pembuatan Signage
  - c. Penataan jalur trekking
  - d. Pemasangan Signage
  - e. Pembentukan kelembagaan
  - f. Membuat program marketing
3. Implikasi pelaksanaan pengabdian di desa pekraman Negara akan dapat menggerakkan ekonomi sektor riil, sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Negara, yang akhirnya dapat meningkatkan pembangunan, baik fisik maupun non fisik di desa pekraman Negara.  
 Dengan melihat banyaknya potensi dandaya tarik wisata yang belum dimanfaatkan, maka perlu adanya tim pengembangan desa wisata yang praktisi wisata dan para akademisi di sektor pariwisata.

#### **A. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan suksesnya pelaksanaan pengabdian institusi Politeknik Negeri Bali di desa pekraman Negara, dalam pemberdayaan potensi wisata alam untuk pembuatan jalur trekking, maka kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) P3M dan Unit Pengabdian PNB yang telah mendukung dan mendanai program ini, 2) Kepala Desa Batuan beserta staf yang memberikan izin melakukan pengabdian di desa pekraman Negara dan ikut terlibat dalam pelaksanaan pengabdian, 3) Bendesa desa pekraman Negara yang memberikan ijin menggunakan wantilan desa pekraman Negara, untuk pelaksanaan FGD, beserta prajuru adat dan parajuru dinas, dan pelaku wisata yang ada di desa pekraman Negara yang membantu pelaksanaan pengabdian ini, 4) Seluruh rekan-rekan yang ikut terlibat dalam pelaksanaan pelatihan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Ed. Revisi, Renika Cipta, Yogyakarta.
- Fandeli, C. Nurdin, M. 2005. Pengembangan Ekowisata berbasis Konservasi di Taman Nasional. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Spllane James J. Dr, 2007, *Ekonomi Pariwisata* , Sejarah dan Prospeknya, Kanisius, Yogyakarta.
- Yoeti Oka A, Drs., 2008, *Ekonomi Pariwisata*, Kompas, Jakarta.
- Keputusan Bupati Gianyar Nomor: 429/E-02/HK/2017, tentang penetapan desa Batuan sebagai Desa Wisata.